

**PEMANFAATAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU OLEH MASYARAKAT
SEKITAR HUTAN DI DESA KOTABES KECAMATAN AMARASI
KABUPATEN KUPANG**

*(Utilization of Non-Timber Forest Products by Local Communities in Kotabes
Villages in Amarasi Sub-district, Kupang Regency)*

Pamona Silvia Sinaga, Fadlan Pramataka

Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian
Universitas Nusa Cendana. Jl. Adi Sucipto. Kupang. 85001
Email: pamona.sinaga@staf.undana.ac.id

Abstrak: Kebutuhan masyarakat terhadap hasil hutan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Oleh karena itu diperlukan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) sebagai alternatif bagi kebutuhan masyarakat lokal di sekitar hutan. Dalam rangka upaya konservasi sumber daya hutan yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan memperhatikan azas ekologi dan keberlanjutan HHBK tersebut perlu dilakukan kajian penelitian mengenai pemanfaatan hasil hutan bukan kayu oleh masyarakat di sekitar hutan. Penelitian bertujuan untuk melakukan inventarisasi hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan mengetahui cara pemanfaatan hasil hutan bukan kayu oleh masyarakat. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara langsung, dokumentasi lapang serta beberapa literatur. Hasil penelitian menunjukkan jenis hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Kotabes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang adalah kemiri, lamtoro, bambu, jambu – jambuan, asam jawa, kesambi, cermai, markisa mini, kersen, murbei dan bidara. Pemanfaatan HHBK yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dikonsumsi secara langsung, dijual ke pasar, kerajinan tangan, dan sebagai bahan material kandang ternak.

Kata Kunci: Hasil Hutan Bukan Kayu, Pemanfaatan, Masyarakat Lokal. Desa Kotabes.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya hutan dan memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi. Saat ini Indonesia sedang mengalami penurunan luasan hutan. Laju deforestasi masih relatif tinggi sekitar 240 ribu hektare/tahun periode 2013-2016, meningkat dibanding periode sebelumnya (2009-2013), yaitu sekitar 146 ribu hektare/tahun (FWI, 2018). Sementara kebutuhan masyarakat terhadap hasil hutan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Oleh karena itu diperlukan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu sebagai alternatif bagi masyarakat lokal di sekitar hutan.

Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.35/Menhut-II/2007 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu dinyatakan hasil hutan bukan kayu adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan. Pohan, dkk (2014), menyatakan bahwa nilai ekonomi yang dihasilkan dari pemanfaatan HHBK jauh lebih besar dari kayu dan tidak menyebabkan kerusakan hutan, sehingga tidak akan mengakibatkan hilangnya fungsi-fungsi dan nilai jasa dari hutan. Melihat hal tersebut, maka HHBK memberikan manfaat multiguna bagi masyarakat, khususnya masyarakat lokal di sekitar hutan.

Masyarakat hutan umumnya bebas memungut dan memanfaatkan HHBK baik di dalam hutan produksi maupun hutan lindung, kecuali di dalam Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam (Departemen Kehutanan 1990 dalam Situs HHBK). Hal itu terjadi karena mengingat pemungutannya tidak memerlukan perizinan yang rumit sebagaimana dalam pemungutan hasil hutan kayu. Pemanfaatan HHBK di desa Kotabes Kecamatan Amarasi telah lama dilakukan oleh masyarakat sekitar hutan. Masyarakat memanfaatkan HHBK tersebut untuk kebutuhan sehari – hari. Kegiatan pemanfaatan oleh masyarakat ini dilakukan tanpa memperhatikan azas pelestarian. Dalam rangka upaya konservasi sumber daya hutan yang dimanfaatkan dan pelestarian pemanfaatan oleh masyarakat dengan memperhatikan azas ekologi dan keberlanjutan HHBK tersebut perlu dilakukan kajian penelitian mengenai pemanfaatan HHBK oleh masyarakat di sekitar hutan.\

Tujuan

Penelitian bertujuan untuk melakukan inventarisasi HHBK yang dimanfaatkan dan mengetahui cara penggunaan/pemanfaatan HHBK oleh masyarakat di desa Kotabes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2019 di Desa Kotabes Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang. Metode penelitian menggunakan metode wawancara mendalam (in-depth interview) dan survey ke lokasi hutan

di sekitar desa. Data yang di kumpulkan meliputi : (1). Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengedarkan kuisisioner dan melakukan wawancara terhadap responden. Jumlah responden sebanyak 30 orang. Kriteria responden meliputi berusia minimal 17 tahun dan sudah berkeluarga serta berdomisili di desa tersebut minimal 5 tahun. Data primer selanjutnya diperoleh dengan melakukan survey hasil hutan bukan kayu secara langsung di lapangan, dengan menggunakan metode eksplorasi. (2). Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian. Data-data ini meliputi data luas wilayah, data jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi penduduk, dan iklim wilayah setempat.

PEMBAHASAN

Desa Kotabes merupakan salah satu desa dari 8 desa dan 1 kelurahan di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang yang sebagian wilayahnya berada dalam Kawasan Taman Hutan Raya Prof. Ir Herman Johannes dengan luas wilayah 12,66 Km². Desa Kotabes terdapat Kantor Resort Polisi Hutan (KRPH) Dinas Kehutanan Kabupaten Kupang serta pos penjagaan dan perumahan bagi Satuan Polisi Kehutanan Dinas Kehutanan Provinsi NTT. Desa Kotabes terdiri dari 4 Dusun yaitu: Hausisi, Ekam, Oebaki, dan Bisoni. Desa Kotabes berada pada ketinggian antara 500-700 mdpl, dengan kondisi topografi dari datar, landai hingga curam. Bahkan pada beberapa tempat terdapat areal yang berbukit. Pola usaha tani penduduk sekitar Taman Hutan Raya Prof. Ir Herman Johannes pada umumnya

dilakukan dengan tebas bakar. Pola usaha tani yang dilakukan oleh sebagian penduduk desa tersebut cenderung lebih suka memanfaatkan

lahan miring karena menurut petani tanah miring lebih sedikit mengalami gangguan gulma

Tabel 1. Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Kotabes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang.

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian Yang digunakam	Kegunaan
1.	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	Buah, kayu	Bumbu masakan, obat-obatan, kayu bakar
2.	Lamtoro	<i>Leucaena sp</i>	Daun, kayu	Pakan ternak, kayu bakar
3.	Bambu	<i>Bambusa sp</i>	Batang	Bahan bangunan, bahan kerajinan tangan, bahan material kandang ternak
4.	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Buah, daun	Konsumsi, obat-obatan
5.	Asam jawa	<i>Tamarindus indica</i>	Buah	Konsumsi, bumbu masakan
6.	Kesambi	<i>Scheleichera oleosa</i>	Buah	Konsumsi
7.	Cermai	<i>Phylantus acidus</i>	Buah	Konsumsi
8.	Markisa mini	<i>Passiflora foetida</i>	Buah	Konsumsi
9.	Kersen	<i>Muntingia calabura</i>	Buah, kayu	Konsumsi, kayu bakar
	Murbei	<i>Morus alba</i>	Buah	Konsumsi
	Bidara	<i>Ziziphuus mauritiana</i>	Daun	Obat-obatan

Responden dari masyarakat desa Kotabes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang berjumlah 30 orang, terdiri atas 20 laki – laki (66,6%) dan 10 wanita (33,3%). Tingkat pendidikan responden terdiri atas: sarjana 3 orang (10%), SMA 16 orang (53%) , SMP 5 orang (5%), SD 6 orang (20%). Pekerjaan responden meliputi PNS 4 orang (13,3%), petani 20 orang (66,6%), dan wiraswasta 6 orang (20%). Jenis – jenis hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Kotabes kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang adalah kemiri, bamboo, lamtoro, jambu biji, asam jawa, kesambi, cermai, kersen, markisa mini, murbei dan bidara (Tabel 1). Keragaman manfaat

komoditas HHBK di desa Kotabes menunjukkan bahwa jumlah komoditas HHBK yakni buah-buahan di dua desa paling dominan dibandingkan dengan komoditas lain. Jenis-jenis HHBK ini diproduksi menjadi bahan olahan makanan, minuman dan obat-obatan agar dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Setiawan & Krisnawati (2014), melaporkan juga bahwa terdapat 13 jenis HHBK di KPHL Rinjani Barat, Nusa Tenggara Barat dengan mayoritas HHBK berupa buah-buahan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diniyati & Achmad (2015) pada usaha hutan rakyat pola agroforestri di Kabupaten Tasikmalaya menyampaikan bahwa pemanfaatan

HHBK di lokasi penelitian yaitu sebagai tanaman perkebunan (kelapa dan cengkeh), tanaman buah (manggis dan pisang), tanaman obat (kapulaga), dan tanaman pangan (singkong). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya potensi keragaman jenis HHBK di Desa Kotabes, bermanfaat untuk memperkaya pemetaan referensi jenis HHBK dari suatu daerah pada penelitian sebelumnya. Beberapa manfaat HHBK lainnya yaitu untuk bahan material bangunan, kayu bakar dan produk kerajinan tangan yaitu keranjang bambu dan kandang ternak.

Motivasi masyarakat memanfaatkan buah-buahan yang berada pada areal hutan untuk dikonsumsi sendiri, walaupun ada juga masyarakat yang menyadari bahwa buah-buahan yang mereka tanami dapat dijual langsung ke masyarakat sekitar atau dijual ke pasar tradisional. Beberapa komoditas HHBK dijual oleh masyarakat lokal tanpa pengolahan seperti kemiri, jambu, kesambi padahal jika dilakukan pengolahan akan menambah nilai dari produk tersebut yang tentu saja dapat menambah pendapatan.

Potensi hasil hutan bukan kayu yang masih banyak di desa membuat penduduk bebas mengambil dan mengelola pada saat membutuhkan. Ketergantungan masyarakat akan keberadaan hutan membuat mereka menyadari betapa pentingnya hutan untuk kelangsungan hidup mereka. Hasil penelitian Nono,dkk (2017) menyatakan hal yang sama bahwa masyarakat Desa Labian Ira'ang, Kecamatan Batang Lupar, dan Desa Datah Diaan, Kecamatan Putussibau

Utara, Kabupaten Kapuas Hulu menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat akan HHBK sangat tinggi, kehidupan masyarakat sebagian besar penghasilan ekonominya dari HHBK. Tingkat pemanfaatan hasil hutan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, luas lahan dan pendapatan. Masyarakat yang memanfaatkan hasil hutan bukan kayu juga mengakui bahwa selama mengambil bahan-bahan yang dibutuhkan tidak ada tindakan untuk mencoba melakukan penanaman kembali terhadap jenis-jenis yang diambil. Hal ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan tindakan konservasi terhadap hasil hutan bukan kayu yang ada. Padahal tingkat ketergantungan masyarakat terhadap hasil hutan bukan kayu sangat tinggi. Oleh karena itu sebagai salah satu desa yang memiliki potensi HHBK, sudah sewajarnya kalau masyarakat juga mengelola serta memanfaatkan segala jenis-jenis yang ada demi ketersediaan HHBK berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jenis hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Kotabes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang adalah Kemiri, Lamtoro, Bambu, Jambu – jambuan, Asam jawa, Kesambi, Cermai, Markisa mini, Kersen, Murbei dan Bidara.
2. Pemanfaatan HHBK yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dikonsumsi secara langsung, dijual, dan beberapa diolah menjadi kerajinan tangan, dan

sebagai bahan material kandang ternak.

rumah tangga masyarakat.
Peronema Forestry Science
Journal. 3(2)

Saran

Adanya kerjasama melakukan penelitian pengolahan produk HHBK dengan prinsip pengelolaan lestari dan pembinaan terhadap masyarakat sehingga masyarakat memiliki usaha bisnis HHBK.

Setiawan, O. dan Krisnawati. 2014. Pemilihan jenis hasil hutan bukan kayu potensial Hutan Tropika. 12(2).

DAFTAR PUSTAKA

Diniyati, D. dan Achmad, B. 2015. Kontribusi pendapatan hasil hutan bukan kayu pada usaha hutan rakyat pola agroforestri di Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Ilmu Kehutanan. 9(1):23–31.

[FWI] Forest Watch Indonesia. 2018. Deforestasi Tanpa Henti. Bogor: Forest Watch Indonesia.

Nono, Farah Diba, dan Fahrizal. 2017. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Oleh Masyarakat Di Desa Labian Ira'ang Dan Desa Datah Diaan Di Kabupaten Kapuas Hulu

Peraturan Menteri Kehutanan No. P.21 tahun 2009 tentang Kriteria Dan Indikator Penetapan Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu Unggulan.

Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.35/Menhut-II/2007. Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu

Pohan, RM, Purwoko, A, Martial, T. 2014. Kontribusi hasil hutan bukan kayu dari hutan produksi terbatas bagi pendapatan